

PENGARUH KESADARAN, PERSEPSI TENTANG SANKSI DAN PEMAHAMAN  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN  
( Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak  
Pratama Surabaya Rungkut)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

ARI HARDIANTO

0942010020

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
2012

PENGARUH KESADARAN, PERSEPSI TENTANG SANKSI DAN  
PEMAHAMAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN  
(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan  
Pajak Pratama Surabaya Rungkut)

Disusun Oleh :

ARI HARDIANTO  
NPM. 0942010020

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dr. Jojok Dwi, S. Sos. M.Si  
NIP. 370119500421

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 195507181983022001

PENGARUH KESADARAN, PERSEPSI TENTANG SANKSI DAN  
PEMAHAMAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN  
(Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan  
Pajak Pratama Surabaya Rungkut)

Oleh :

ARI HARDIANTO  
NPM. 0942010020

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pada tanggal : 10 Desember 2012

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Dr. Jojok Dwi, S. Sos. M.Si  
NIP. 370119500421

Tim Penguji  
1. Ketua

Dra. Lia Nirawati, M.Si  
NIP. 196009241993032001

2. Sekretaris

Dr. Jojok Dwi, S.Sos. M.Si  
NIP. 370119500421

3. Anggota

Drs. Eddy Purnomo, SE.MM  
NIP. 195408251984031001

Mengetahui,  
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 195507181983022001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAKSI.....	vii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
BAB II   TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Administrasi Perpajakan .....	13
2.2.1.1 Pengertian Pajak .....	13
2.2.1.2 Fungsi – Fungsi Pajak .....	15
2.2.1.3 Syarat – Syarat Pemungutan Pajak .....	16
2.2.1.4 Teori yang Mendukung Pemungutan Pajak .....	17
2.2.1.5 Pengelompokan atau Pembagian Pajak .....	18
2.2.1.6 Sistem Pemungutan Pajak .....	20
2.2.1.7 Penetapan Tarif Pajak .....	21
2.2.1.8 Dasar Penagihan Pajak .....	22
2.2.2 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan .....	22
2.2.2.1 Wajib Pajak .....	22
2.2.2.2 Surat Pemberitahuan (SPT).....	22
2.2.2.3 Penetapan dan Ketetapan Pajak .....	27
2.2.3 Kepatuhan Wajib Pajak .....	30
2.2.4 Kesadaran Wajib Pajak .....	34

2.2.4.1	Pengertian Kesadaran Wajib Pajak .....	34
2.2.3.2	Teori yang mendukung Pengaruh kesadaran terhadap kepatuhan Wajib Pajak .....	35
2.2.5	Persepsi Wajib Pajak tentang Sanksi .....	36
2.2.5.1	Pengertian Sanksi .....	36
2.2.5.2	Pengertian Persepsi Wajib Pajak tentang Sanksi .....	37
2.2.5.3	Teori yang Mendukung Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak .....	40
2.2.6	Pemahaman Wajib Pajak .....	41
2.2.6.1	Pengertian Pemahaman Wajib Pajak .....	41
2.2.6.2	Teori yang Mendukung Pemahaman Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib pajak .....	42
2.3	Kerangka Berpikir .....	43
2.3	Hipotesisa .....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		45
3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	45
3.1.1	Variabel Bebas (X) .....	46
3.1.2	Variabel Terikat (Y) .....	49
3.2	Teknik Penentuan Sampel .....	50
3.2.1	Populasi .....	50
3.2.1	Sampel .....	51
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.3.1	Jenis Data .....	52
3.3.1	Teknik Pelaksanaan .....	52
3.4	Uji Kualitas Data .....	53
3.4.1	Uji Validitas .....	54
3.4.1	Uji Reliabilitas .....	54
3.5	Teknik Analisis Dan Pengujian Hipotesis .....	54
3.5.1	Uji Asumsi Klasik .....	54

3.5.2 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda .....	58
3.5.3 Uji Hipotesis .....	58
2.5.3.1 Uji F (F Test).....	58
2.5.3.2 Uji t (t Test).....	60
2.5.3.3 Koefisien Beta Standar .....	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	62
4.1.1 Sejarah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut .....	62
4.1.2 Visi dan Misi .....	63
4.1.3 Deskripsi Obyek Penelitian .....	63
4.1.4 Deskripsi Karakteristik Responden.....	63
4.1.4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
4.1.4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	64
4.2 Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	65
4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data .....	65
4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	71
4.2.3 Analisis Statistik Inferensial.....	76
4.3 Pembahasan dan Impilkasi Penelitian .....	87
4.3.1 Keterbatasan Penelitian .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>95</b>
5.1 Kesimpulan .....	95
5.1 Saran .....	96

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Surabaya Rungkut tahun 2011.....	8
Tabel 3.2	Uji Durbin – Watson (DW test) .....	57
Tabel 4.1	Identitas Responden berdasarkan Jenis kelamin .....	64
Tabel 4.2	Identitas Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	65
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak .....	66
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi tentang Sanksi.....	66
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Wajib Pajak .....	67
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Wajib Pajak .....	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak .....	69
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak .....	70
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi dan nilai rata – rata Jawaban responden mengenai Variabel kesadaran wajib pajak.....	72
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi dan nilai rata – rata Jawaban responden mengenai Variabel Persepsi tentang sanksi..	73
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi dan nilai rata – rata Jawaban responden mengenai Variabel Pemahaman Wajib Pajak..	74
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi dan nilai rata – rata Jawaban responden mengenai Variabel Kepatuhan Wajib Pajak...	75
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolineritas .....	77
Tabel 4.15	Hasil Estimasi Koefisien Regresi .....	80
Tabel 4.16	Pengaruh regresi antara variabel bebas dan variabel terikat .....	81
Tabel 4.17	Hasil Analisis Ragam (ANNOVA) Regresi antara Variabel bebas dan Variabel terikat.....	83
Tabel 4.18	Hasil Uji t regresi antara variabel Bebas dan Variabel terikat .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	44
Gambar 4.1 Gambar normal probability plot.....	77
Gambar 4.2 Diagram Scatterplot .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat ijin penelitian
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian
Lampiran 3	Data Tabulasi
Lampiran 4	Analisis
Lampiran 5	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X1
Lampiran 6	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X2
Lampiran 7	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X3
Lampiran 8	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X3
Lampiran 9	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y
Lampiran 10	Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y
Lampiran 11	Tabel Distribusi F
Lampiran 12	Tabel Distribusi t
Lampiran 13	Gambar Plot Probability Normal

## ABSTRAKSI

ARI HARDIANTO, 0942010020, PENGARUH KESADARAN, PERSEPSI TENTANG SANKSI DAN PEMAHAMAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut)

Wajib pajak badan memiliki peran yang signifikan terhadap penerimaan pajak. Hal ini juga harus diimbangi dengan tingkat kepatuhan pajak. Masalah kepatuhan menjadi kendala dalam mengoptimalkan penerimaan pajak. Menurut Krause (2000: 395), variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak badan yaitu variabel ekonomi (keuangan dan tarif pajak) dan non ekonomi (kesadaran wajib pajak, persepsi tentang sanksi, pemahaman wajib pajak dan pelayanan pemerintah). Penelitian ini menguji tingkat kepatuhan Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Rungkut dengan menggunakan variabel independen antara lain kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), Persepsi tentang sanksi ( $X_2$ ) dan pemahaman wajib pajak ( $X_3$ ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh kesadaran wajib pajak, Persepsi tentang sanksi dan pemahaman wajib pajak terhadap suatu kepatuhan wajib pajak badan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak badan yang terdaftar di KPP Pratama Surabaya Rungkut. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebesar 80 wajib pajak badan. Sedangkan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), Persepsi tentang sanksi ( $X_2$ ) dan pemahaman wajib pajak ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan ( $Y$ ). Secara parsial, variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), Persepsi tentang sanksi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan ( $Y$ ). Sedangkan variabel pemahaman wajib pajak ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak badan ( $Y$ ).

**Kata Kunci :** kesadaran wajib pajak, Persepsi tentang sanksi, pemahaman wajib pajak, kepatuhan wajib pajak.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Proposal dengan judul “Pengaruh Kesadaran, Persepsi tentang Sanksi Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan ” ( Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut)

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Jojok. D. S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis, serta tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Lia Nirawati, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Siti Ning Farida, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Bapak Janti selaku Kepala Kanwil Direktorat Jendral Pajak Jawa Timur 1 yang telah memberikan ijin penelitian
6. Bapak Erry S. selaku Kepala Kantor Pajak Pratama Surabaya Rungkut yang telah memberikan ijin penelitian
7. Bapak Sauqi yang telah membimbing penulis selama menyusun penelitian ini
8. Ibu Sulis, selaku seksi PDI Kantor Kantor Pajak Pratama Surabaya Rungkut yang telah memberikan data yang terkait dengan penelitian ini
9. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materiil sehingga dapat terselesaikannya laporan proposal ini.
10. Teman – teman yang sudah memberi semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan laporan proposal ini.

Penulis menyadari segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata penulis berharap semoga Proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Desember 2012

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pajak merupakan suatu hal yang wajib untuk dipahami dengan baik, itu terjadi karena pajak sudah menjadi bagian penting dalam perekonomian. Siapapun terutama wajib pajak pasti akan berurusan dengan pajak, kendati pajak merupakan hal yang terpenting dalam perekonomian, namun tidak sedikit masyarakat kesulitan dalam menetapkan pajak. Hal itu disebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dengan baik sehingga kurang memahami tentang pajak. Bagi masyarakat pada umumnya pajak merupakan hal yang mengalami masalah dalam upayanya melaporkan serta membayar kewajiban pajaknya.

Pajak menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat jasa timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebenar-benarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Resmi (2009: 1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang berlangsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Perkembangan ekonomi dan teknologi semakin pesat membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana yang telah ada dipergunakan Pemerintah untuk membangun fasilitas-fasilitas sosial seperti jalan raya, jembatan, rumah sakit, dan lain-lain. Dalam kondisi yang sekarang ini diperlukan dana yang banyak serta adanya cara pengelolaan dana yang baik. Hal itu disebabkan banyak fasilitas-fasilitas sosial yang tidak layak lagi untuk digunakan, sehingga diperlukan dana yang banyak untuk memperbaiki fasilitas tersebut.

Salah satu sektor penerimaan pemerintah yakni pajak. Pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak, usaha itu ditempuh dengan melakukan perubahan peraturan perpajakan. Hal itu dilakukan untuk menutupi kesalahan-kesalahan yang ada agar penerimaan dari sektor pajak dapat diperoleh secara maksimal.

Dengan melihat perkembangan penerimaan sektor pajak yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka pemerintah berupaya untuk menggali potensi sumber dana dalam negeri. Namun demikian potensi ini akan sulit digali secara optimal jika hambatan untuk pelaksanaannya masih belum dapat diatasi. Hambatan tersebut antara lain kurangnya pemahaman tentang perpajakan, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakan, administrasi perpajakan dan kemampuan lembaga perpajakan.

Tujuan utama pembaharuan perpajakan nasional adalah untuk lebih menegakkan kemandirian kita dalam membiayai pembangunan nasional dengan jalan lebih mengerahkan lagi segenap kemampuan kita sendiri

sebagaimana telah diketahui sistem perpajakan yang berlaku pada Undang-Undang perpajakan (Casavera, 2009: 1).

Dalam reformasi undang-undang perpajakan tersebut, digunakan self assessment sistem, yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak diberi kepercayaan dan tanggung jawab sepenuhnya mengisi surat pemberitahuan SPT, yaitu untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang. Sedangkan fiskus berperan dalam memberikan penyuluhan, pengawasan dan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh wajib pajak. Pemberian kepercayaan yang sangat besar kepada wajib pajak ini selayaknya perlu diimbangi dengan instrument pengawasan yang memadai agar kepercayaan ini tidak dilalaikan atau disalahgunakan oleh wajib pajak.

Menurut hutagaol (2007:3), agar Self Assessment system dapat berjalan dengan baik, Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak menjalankan ke 3 (tiga) fungsinya yaitu pelayanan (tax service), penyuluhan (dissemination) dan penegakan hukum (law enforcement) secara optimal.

Undang – undang tidak pernah menegaskan siapa dan bagaimana kriteria wajib pajak (WP) yang tergolong patuh. Kriteria siapa yang digolongkan sebagai WP patuh yang diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000 dimana persyaratan sebagai Wajib Pajak patuh ada 2 (dua) kriteria yaitu Wajib Pajak patuh terhadap kepatuhan formal dan Wajib Pajak patuh terhadap kepatuhan material, diantaranya:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan dalam 2 (dua) tahun terakhir,

2. Dalam tahun terakhir penyampaian SPT Masa yang terlambat tidak lebih dari 3 (tiga) masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut-turut,
3. Surat Pemberitahuan Masa yang terlambat disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian SPT Masa pajak berikutnya.
4. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak dan tidak termasuk tunggakan pajak sehubungan dengan STP yang diterbitkan untuk 2 (dua) masa pajak terakhir,
5. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir,
6. Wajib Pajak yang laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik dengan yang laporan keuangannya tidak diaudit. Bagi Wajib Pajak yang laporan keuangannya tidak diaudit, dalam jangka waktu dua tahun terakhir memenuhi persyaratan yaitu menyelenggarakan pembukuan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 28 UU No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 16 Tahun 2009. (hotagaol, 2007:307)

Dari ketentuan diatas menyebutkan bahwa ukuran tingkat kepatuhan WP paling utama diketahui dari apakah wajib pajak telah menyampaikan SPT-nya atau belum, baik itu SPT Tahunan atau SPT Masa. Menurut Krause (2000: 395), variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak badan yaitu variabel ekonomi dan non ekonomi (kesadaran wajib pajak, persepsi tentang sanksi, pemahaman wajib pajak dan pelayanan pemerintah).



Sedangkan menurut Brooks (1990), Pendekatan yang lazim digunakan untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu : ekonomi, psikologi dan sosiologis.

Menurut Jenderal Pajak, A. Fuad Rachmany dalam seminar ‘Pajak dan Zakat Relevansinya Terhadap Pembangunan dan Kesejahteraan’ di Kantor Pusat Ditjen Pajak Jakarta Sabtu (21/5 2011) bahwa tingkat kesadaran masyarakat dan perusahaan dalam membayar pajak masih minim. Berdasar data penyampaian surat pemberitahuan (SPT) Pajak tahun 2010, orang pribadi yang menyampaikan SPT Pajak hanya mencapai sekitar 8,5 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia sekitar 240 juta jiwa. Dari jumlah 8,5 juta orang itu pun sebagian merupakan SPT nihil. Penerimaan pajak pada 2010 mencapai Rp 600 triliun. Dari jumlah itu, sebesar sekitar Rp 300 triliun berasal dari pajak perusahaan atau badan yang jumlahnya 500 badan/perusahaan. Jumlah penerimaan Rp 300 triliun itu sebagian besar yaitu 98 persen berasal dari 200.000 perusahaan. Direktorat Jendral pajak berupaya membangkitkan kesadaran masyarakat dan perusahaan melalui penyuluhan, seminar, serta melalui Sensus Pajak Nasional. Sensus Pajak Nasional bertujuan untuk mengetahui keadaan Wajib Pajak secara riil serta memberikan penyuluhan dan membangun kesadaran masyarakat tentang Perpajakan. Menurut Ketua Penyisiran SPN KPP Pratama Surabaya Rungkut Bangun N, diharapkan dengan adanya SPN ini dapat menjaring WP baru sekitar 50% dari hasil SPN serta terciptanya kesadaran yang tinggi terhadap

perpajakan. Dengan Semakin tingginya kesadaran masyarakat dan perusahaan tentang perpajakan maka semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak.

Tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dapat juga dipengaruhi oleh persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan. Terdapat undang-undang yang mengatur tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Agar peraturan perpajakan dipatuhi, maka harus ada sanksi perpajakan bagi para pelanggarnya. Wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya bila memandang bahwa sanksi perpajakan akan lebih banyak merugikannya. Menurut Krause (2000), Untuk membuat setiap wajib pajak bersedia melaporkan seluruh penghasilannya, penalty / sanksi harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga expected value dari penalty / sanksi tersebut lebih besar dari expected value dari penghasilan yang tidak dilaporkan. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Antri (2006) menemukan bahwa persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian Prasetyo (2006) juga menemukan bahwa sikap wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan yang berupa sanksi pajak memiliki pengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak.

Selain itu kepatuhan wajib pajak juga dapat dipengaruhi oleh pemahaman wajib pajak akan undang undang dan tata cara perpajakan. Hal ini penting agar wajib pajak memahami peraturan perpajakan serta ketentuan umum dan tata cara perpajakan secara menyeluruh. Semakin tinggi tingkat

pemahaman wajib pajak akan ketentuan umum dan tata cara perpajakan semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak.

Wajib pajak badan memiliki peran yang signifikan terhadap penerimaan pajak. Wajib pajak badan dimaksud pada UU KUP, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau memiliki kewajiban subjektif dan kewajiban objektif serta telah mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Untuk kondisi saat ini berdasarkan data yang dihimpun oleh KPP Pratama Surabaya Rungkut khususnya mengenai kepatuhan terhadap penyampaian SPT Wajib Pajak Badan, dapat diketahui bahwa kepatuhan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan untuk tahun 2011 menunjukkan kepatuhan mulai mengalami peningkatan.

Dapat diketahui dalam penyampaian SPT Tahunan 2011 mengalami peningkatan . Meskipun Prosentase penyampaian SPT Tahunan 2011 wajib pajak badan mengalami peningkatan tetapi jumlah wajib pajak badan yang menyampaikan SPT Tahunan 2011 hampir sama dengan jumlah SPT Tahunan 2010. Hal ini dikarenakan jumlah wajib pajak badan mengalami penurunan. Penurunan tersebut dilatarbelakangi beberapa faktor. Hal ini berarti upaya KPP Pratama Surabaya Rungkut dalam menjangkau Wajib Pajak baru belum memenuhi harapan. Dalam SPN 2012 KPP Surabaya Rungkut

berharap dapat menjangking Wajib pajak Baru. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel 1.1 berikut ini.

Table 1.1 Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Badan pada KPP  
Pratama Surabaya Rungkut tahun 2011

TAHUN	JENIS SPT	SPT YANG DILAPORKAN		SPT YANG BELUM DILAPORKAN		JUMLAH WAJIB PAJAK BADAN
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	
2008	BADAN	2092	43,71	2694	66,29	4786
2009		2104	37,45	3513	62,55	5617
2010		2284	39,77	3459	60,23	5743
2011		2411	64.9	1.301	35.1	3712

Sumber : KPP Pratama Surabaya Rungkut 2011

Berdasarkan Tabel 1.1, pada periode 2009 prosentase SPT yang dilaporkan mengalami penurunan dari tahun 2008 yaitu dari 43,71% menjadi 37,45%. Sedangkan pada periode 2010, prosentase SPT yang dilaporkan mengalami peningkatan dari tahun 2009 yaitu dari 37,45% menjadi 39,77%. Peningkatan prosentase tersebut juga diimbangi dengan peningkatan jumlah wajib pajak badan. Pada periode 2011, prosentase SPT yang dilaporkan mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu dari 39,77% menjadi 64,9%.

Selain itu pada periode 2011, jumlah Wajib Pajak Badan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya : Wajib Pajak Badan non aktif, Wajib pajak badan pindah wilayah Kantor Pajak Pratama, dan Wajib Pajak dialihkan ke Kantor Pajak Madya karena skala usahanya meningkat.

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa aspek pengembalian SPT Tahunan mengalami peningkatan atau terjadi peningkatan terhadap kepatuhan wajib pajak badan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kesadaran wajib pajak, persepsi tentang sanksi perpajakan dan pemahaman wajib pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesadaran, Persepsi tentang Sanksi dan Pemahaman terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan” (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Rungkut)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan masalah, yaitu :

1. Apakah kesadaran, persepsi tentang sanksi dan pemahaman berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak badan?
2. Apakah kesadaran, persepsi tentang sanksi dan pemahaman berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak badan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis secara simultan pengaruh kesadaran, persepsi tentang sanksi dan pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak badan.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara parsial pengaruh kesadaran, persepsi tentang sanksi dan pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak badan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terutama dalam bidang perpajakan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Pimpinan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Rungkut Surabaya tentang kepatuhan wajib pajak.
- b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.